
KAJIAN ETNOBOTANI TANAMAN FAMILI ZINGIBERACEAE PADA MASYARAKAT SUKU USING KABUPATEN BANYUWANGI

N. Nurcahyati, Fuad Ardiyansyah

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas PGRI Banyuwangi
Email: nnurchayati99@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Suku Using di Kabupaten Banyuwangi terkenal memiliki keunikan budaya dan pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu famili tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah golongan Zingiberaceae. Pemanfaatannya adalah sebagai bahan obat dan bumbu masakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji tingkat pemanfaatan tumbuhan dari famili Zingiberaceae baik ditinjau dari segi etnobotani, etnomedisin, etnoekonomi dan etnoekologi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2018. Lokasi penelitian meliputi 5 kecamatan yang meliputi: 1) Kecamatan Glagah (Kemiren, Glagah, Taman Suruh, Bakungan, Mandaluko, Olehsari, Kenjo, Dukuh Kopen Kidul); 2) Kecamatan Giri (Cungking Mojopanggung, Boyolangu); 3) Kecamatan Kabat (Macan putih, Kejoyo); 4) Kecamatan Rogojampi (Aliyan); 5) Kecamatan Singojuruh (Alas Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sembilan spesies dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh masyarakat Suku Using di Banyuwangi. Spesies tersebut meliputi *Alpinia galangal*, *Curcuma alba*, *Curcuma domestica*, *Zingiber officinale*, *Curcuma xantorrhiza*, *Kaemferia galanga*, *Boensenbergia rotunda*, *Zingiber aromaticum*, *Amomum dealbatum*. Semua spesies berhabitus terna. Pemanfaatan tanaman tersebut sebagai bahan obat dan bumbu masakan. Hampir semua memiliki nilai ekonomi dan hampir semua telah dibudidayakan oleh masyarakat Suku Using Banyuwangi di area sekitar rumah.

Kata kunci: Etnobotani, Zingiberaceae, dan Suku Using Banyuwangi

ABSTRACT

Using Tribe Society in Banyuwangi Regency is famous for its unique culture and traditional knowledge in utilizing plants to fulfill their daily needs. One of the most widely used plant families is from the Zingiberaceae Family. Its use is as medicinal ingredients and spices. The purpose of this study was to examine the level of utilization of plants from the Zingiberaceae family both in terms of ethnobotany, ethnomedicine, ethnoeconomics and ethnoecology. The research was conducted from March to May 2018. The research location covered 5 sub-districts which included: 1) Glagah District (Kemiren, Glagah, Taman Suruh, Bakungan, Mandaluko, Olehsari, Kenjo, Kopen Kidul); 2) Giri District (Cungking Mojopanggung, Boyolangu); 3) District of Kabat (Macan Putih, Kejoyo); 4) Rogojampi (Aliyan) District; 5) Singojuruh Subdistrict (Alas Malang). The results showed that there were nine species of the Zingiberaceae family used by the Using Tribe community in Banyuwangi. These species include *Alpinia galangal*, *Curcuma alba*, *Curcuma domestica*, *Zingiber officinale*, *Curcuma xantorrhiza*, *Kaemferia galanga*, *Boensenbergia rotunda*, *Zingiber aromaticum*, *Amomum*

dealbatum. All species have terna habitus. Utilization of these plants as medicinal ingredients and spices. Almost all have economic value and almost all have been cultivated by the Using Banyuwangi Tribe in the area around the house.

Keywords: *Ethnobotany, Zingiberaceaes, and Using Tribe of Banyuwangi District*

1. PENDAHULUAN

Masyarakat tradisional telah mengenal pengobatan tradisional sejak lama. Sebagian besar warisan ramuan obat-obatan berasal dari tumbuh-tumbuhan. Pengetahuan pengobatan menggunakan tumbuhan tersebut merupakan warisan budaya dan dapat menjadi potensi dalam pengembangan obat-obatan.. WHO menyatakan bahwa sekitar 4 milyar manusia dari belahan dunia menggunakan tumbuhan dalam pembuatan obat-obatan (Andriani S, 2010).

Masyarakat Suku Using merupakan salah satu kelompok masyarakat adat di Indonesia dan mendiami wilayah pulau Jawa paling timur. Masyarakat ini memiliki keunikan dalam hal budaya. Suku Using memiliki sejarah pengobatan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang berlimpah. Hampir semua di kawasan Suku Using masih ditemui pengobatan menggunakan tanaman. Mereka masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mereka tentang pengobatan menggunakan bahan tradisional ini bersifat turun-temurun dan masih terpelihara dengan baik (Anoegrajekti N, dkk, 2016).

Salah satu kelompok tumbuhan berkhasiat obat adalah dari golongan famili Zingiberaceae. Famili Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang dikenal memiliki rimpang dan beraroma khas. Tumbuhan dari famili Zingiberaceae banyak ditemukan di kawasan Indonesia. Tumbuhan dari golongan ini sangat familiar bagi masyarakat Suku Using dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan maupun rempah untuk bumbu memasak.

Melihat besarnya pemanfaatan tumbuhan dari famili Zingiberaceae, maka

peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul ” *Kajian Etnobotani Tanaman Famili Zingiberaceae Pada Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi*” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat pemanfaatan tumbuhan famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat Suku Using Banyuwangi. Kajian tersebut meliputi etnomedisin, etnoekologi dan etnoekonomi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2018. Lokasi penelitian berada pada 5 kecamatan yang meliputi: 1) Kecamatan Glagah (Kemiren, Glagah, Taman Suruh, Bakungan, Mandaluko, Olehsari, Kenjo, Dukuh Kopen Kidul); 2) Kecamatan Giri (Cungking Mojopanggung, Boyolangu); 3) Kecamatan Kabat (Macan putih, Kejoyo); 4) Kecamatan Rogojampi (Aliyan); 5) Kecamatan Singojuruh (Alas Malang).

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, alat perekam, alat tulis, dan angket kuisisioner serta pedoman wawancara. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua tumbuhan obat dari famili Zingiberaceae yang digunakan oleh masyarakat suku Using Banyuwangi

2.3 Prosedur Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan survei lapangan observasi pada lokasi penelitian. Selain itu juga dilakukan studi literatur untuk mengetahui latar belakang wilayah yang akan dijadikan pengambilan sampel serta penentuan responden penelitian.

b. Studi Etnobotani

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah studi etnobotani. Tahap studi etnobotani dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu meliputi survei lapangan, wawancara pada responden dan pengambilan sampel. Responden ditentukan dengan teknik *snowball sampling*. Responden dan narasumber merupakan pengobat tradisional dan juga masyarakat Suku Using pengguna tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional.

c. Pengumpulan Data

Tahap ketiga dari prosedur penelitian ini adalah pengumpulan data tanaman. Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat setiap nama tanaman yang disebutkan oleh responden, kemudian melihat langsung tanaman yang disebutkan dan dilanjutkan menuliskannya pada tabel perekam data. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi tanaman untuk mengetahui nama ilmiahnya. Dokumentasi tanaman dilakukan untuk memudahkan identifikasi.

2.4 Analisis Data

Tahap keempat adalah analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengelompokan tumbuhan bermanfaat bagi suku Using berdasarkan habitus dan manfaatnya dalam beberapa kegunaan. Analisis kuantitatif menggunakan analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data pengetahuan responden terhadap tumbuhan sebagai obat. Analisis kualitatif dilakukan pada data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara masyarakat untuk mengetahui jenis tumbuhan, organ yang digunakan, sumber perolehan dan cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi masih banyak yang menggunakan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal Suku Using Banyuwangi, diketahui bahwa tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebanyak 9 spesies. Tumbuhan tersebut

kebanyakan telah dibudidayakan di pekarangan rumah masyarakat Suku Using. Masyarakat suku Using memanfaatkan tanaman dari famili Zingiberaceae untuk bahan obat maupun bumbu masak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Arum (2012), bahwa Zingiberaceae merupakan salah satu famili tumbuhan yang banyak digunakan oleh etnis-etnis tertentu di Indonesia.

Kajian Etnobotani

Istilah kajian etnobotani merupakan kajian dasar secara morfologi dari spesies tumbuhan yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari kajian etnobotani ini berupa habitus, bentuk organ tumbuhannya. Berdasarkan kajian etnobotani maka akan diperoleh penentuan perbedaan yang spesifik antar spesies dan genus dari famili Zingiberaceae. Berikut ini adalah kajian etnobotani famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Using Banyuwangi.

Tabel 1. Kajian Etnobotani Familia Zingiberaceae Yang Dimanfaatkan Masyarakat Suku Using Banyuwangi

No	Spesies	Nama Lokal	Kajian Etnobotani
1	<i>Alpinia galanga</i>	Laos atau Lengkuang	Habitus terna dan memiliki rimpang. Batang tegak, berwarna hijau keputihan dan tersusun atas upih daun dan membentuk batang semu. Daun tunggal dengan tangkai pendek dan susunannya berseling.. Bunga majemuk berbentuk seperti lonceng dan berwarna putih kekuningan. Rimpang berbentuk silindris dan berdaging dengan diameter 2-4 cm. Bagian luarnya berwarna kemerahan dengan sisik berwarna keputihan. Sistem perakaran serabut.
2	<i>Curcuma alba</i>	Kunyit putih	Habitus terna. Batang semu dan tersusun dari pelepah daun. Helai daun berbentuk lanset menjorong dengan ukuran 7-36 cm. Bunga majemuk berbentuk bulir yang muncul dari ujung batang. Rimpang berbentuk bulat dan kulitnya dipenuhi serabut halus berwarna putih kekuningan dibagian tengahnya. Ssistem perakaran serabut
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit atau Kunir	Habitus terna. Batang semu berwarna hijau dengan tinggi 70-100 cm. Daun lebar berbentuk elips. Bunga muncul dari rimpang yang letaknya

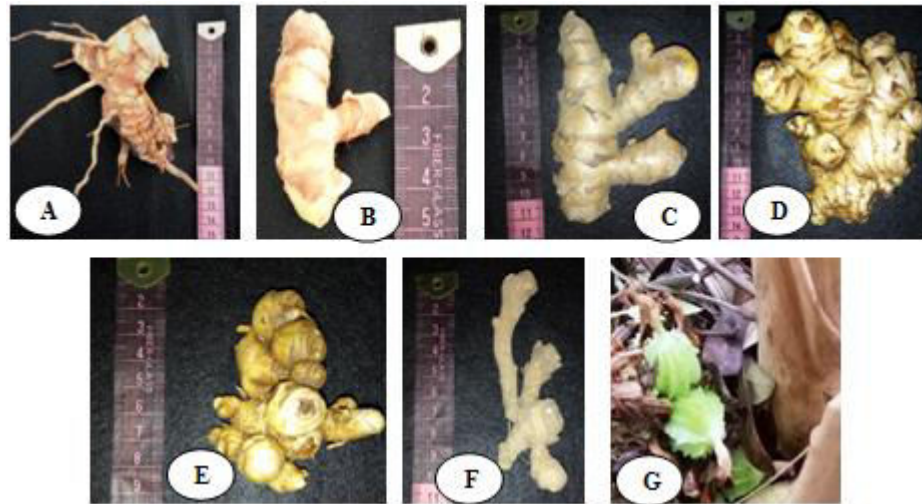
			di bagian batang. Ibu tangkai bunga berambut kasar, mahkota berwarna putih kekuningan. Rimpang memiliki aroma yang khas dan berwarna kuning. Sistem perakaran serabut.
4	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Habitus terna. Memiliki batang semu yang tersusun dari seludang dan pelepah daun. Daun terdiri dari pelapah dan helaian daun. Bunga terletak pada ketiak daun pelindung. Rimpang bagian luar dilindungi daun seperti sisik melingkar. Sistem perakaran serabut
5	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temu Lawak	Habitus terna. Batang semu, daun berbentuk lanset memanjang dengan lamina daun agak lebar dan melekat pada tangkai daun. Bunga berwarna kuning dengan kelopak berwarna kuning tua.. Rimpang induk berbentuk bulat telur dan rimpang cabangnya memanjang. Warna kulit rimpang kuning gelap dan daging rimpang berwarna kuning atau orange tua. Sistem perakaran serabut.
6	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Habitus terna dan tidak berbatang. Helaian daun lebar dan menempel pada permukaan tanah. Bunga tersusun majemuk, berwarna putih dan terdiri dari 4 helaian mahkota. Rimpang menggerombol dan bercabang-cabang dengan induk rimpang di tengah. Kulit ari rimpang berwarna coklat dan bagian dalamnya berwarna putih. Sistem perakaran serabut
7	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Temu kunci	Habitus terna. Memiliki batang semu berwarna kemerahan pada pangkalnya. Daun tumbuh tegak berseling dan memiliki tangkai daun yang panjang. Bunga tumbuh di pucuk dan berupa tandan berwarna merah muda. Bentuk rimpang tipis dan agak keras, berwarna kekuningan dan memiliki aroma yang khas. Sistem perakaran serabut.
8	<i>Zingiber aromaticum</i>	Lempuyang	Habitus terna. Batang tersusun dari pelepah daun yang tersusun berseling. Daun tunggal dan berpelepah. Bunga muncul dari umbi batang dan berbonggol di bagian atas. Rimpang berukuran besar, berdaging dan berwarna pucat. Sistem perakaran serabut
9	<i>Amomum dealbatum</i>	Wresah	Habitus terna. Batang semu. Daun berbentuk lonjong, permukaan atas gundul dan permukaan bawah berbulu halus. Bunga majemuk dalam tandan berwarna kuning kemerahan yang muncul di dekat rimpang. Buah bertipe kotak, berwarna hijau keunguan, berbentuk bulat telur, berbulu

halus. Biji kecil, berwarna coklat kehitaman dan terbungkus salut biji. Sistem peakaran serabut.

Masyarakat Suku Using Banyuwangi secara umum mengenal famili Zingiberaceae dengan istilah empon-empon. Secara umum tanaman dari famili ini memiliki habitus terna atau herba dan memiliki rimpang yang berbau khas dan mengandung zat alkaloid. Batang di atas tanah seringkali berupa batang semu. Daun tunggal dengan ibu tulang daun yang tebal. Berikut ini adalah beberapa spesies tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Using Banyuwangi.



Gambar 1.1 Habitus Tumbuhan Famili Zingiberaceae yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Using Banyuwangi: A) Laos (*Alpinia galanga*); B) Kunyit Putih (*Curcuma alba*); C) Kunyit (*Curcuma domestica*); D) Jahe (*Zingiber officinale*); E) Temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*); F) Kencur (*Kaemferia galanga*); G) Temu kunci (*Boersenbergia rotunda*); H) Lempunyang (*Zingiber aromaticum*); I) Wresah (*Amomum dealbatum*)



Gambar 1.1 Rimpang Tumbuhan Famili Zingiberaceae yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat Suku Using Banyuwangi: A) Laos (*Alpinia galanga*); B) Kunyit (*Curcuma domestica*); C) Temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*); D) Jahe (*Zingiber officinale*); E) Temu lawak (*Curcuma xanthorrhiza*); E) Kencur (*Kaemferia galanga*); F) Temu kunci (*Boensenbergia rotunda*); G) Wresah (*Amomum dealbatum*)

Kajian Etnomedisin

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, masing-masing spesies dari famili Zingiberaceae memiliki manfaat dan cara penggunaan yang berbeda-beda untuk pengobatan. Berikut ini uraian manfaat dari beberapa jenis tumbuhan famili Zingiberaceae untuk pengobatan oleh masyarakat Suku Using Banyuwangi.

Tabel 2. Uraian Manfaat Spesies Tumbuhan Famili Zingiberaceae Bagi Masyarakat Suku Using Banyuwangi

No	Nama Spesies	Nama Lokal	Bagian yang Dimanfaatkan	Manfaat
1	<i>Alpinia galanga</i>	Laos atau Lengkuang	Rimpang	Sebagai obat kulit
2	<i>Curcuma alba</i>	Kunyit putih	Rimpang	obat anti kanker
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit atau Kunir	Rimpang	obat untuk memperlancar peredaran darah, anti bakteri
4	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Rimpang	obat masuk angin dan obat batuk
5	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temu lawak	Rimpang	obat penambah nafsu makan dan sakit liver
6	<i>Kaemferia galanga</i>	Kencur	Rimpang	obat batuk, sakit perut, keseleo
7	<i>Boensenbergia</i>	Temu kunci	Rimpang	obat batuk, penambah nafsu

	<i>rotunda</i>			makan, antibakteri, batu empedu
8	<i>Zingiber aromaticum</i>	Lempuyang	Daun	obat batuk rejan, encok dan penambah nafsu makan
9	<i>Amomum dealbatum</i>	Wresah	Buah	obat pencuci mata

Kajian Etnoekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dan narasumber di Suku Using Banyuwangi, bagian tumbuhan dari famili Zingiberaceae juga diperjualbelikan di pasar untuk berbagai kepentingan. Penggunaannya adalah untuk pengobatan dan bumbu masakan. Kebutuhan sebagai bumbu memasak menyebabkan beberapa tumbuhan dari famili Zingiberaceae diperjualbelikan atau memiliki nilai ekonomi. Berikut ini adalah hasil dari kajian etnoekonomi famili Zingiberaceae dalam kehidupan masyarakat Suku Using Banyuwangi.

Tabel 3. Kajian Etnoekonomi Famili Zingiberaceae dalam Kehidupan Masyarakat Suku Using Banyuwangi.

No	Spesies	Nama Lokal	Etnoekonomi
1	<i>Alpinia galanga</i>	Laos atau Lengkuang	Sudah memiliki nilai ekonomi sebagai bumbu memasak, sehingga diperjualbelikan
2	<i>Curcuma alba</i>	Kunyit putih	Tidak memiliki nilai ekonomi
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit atau Kunir	Sudah memiliki nilai ekonomi sebagai bumbu memasak, sehingga diperjualbelikan
4	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Sudah memiliki nilai ekonomi sebagai bumbu memasak, sehingga diperjualbelikan
5	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temu lawak	Sudah memiliki nilai ekonomi sebagai obat atau jamu, sehingga diperjualbelikan
6	<i>Kaemferia galanga</i>	Kencur	Sudah memiliki nilai ekonomi sebagai bumbu memasak, sehingga diperjualbelikan
7	<i>Boersenbergia rotunda</i>	Temu kunci	Sudah memiliki nilai ekonomi sebagai bumbu memasak, sehingga diperjualbelikan
8	<i>Zingiber aromaticum</i>	Lempuyang	Tidak memiliki nilai ekonomi
9	<i>Amomum dealbatum</i>	Wresah	Tidak memiliki nilai ekonomi

Kajian Etnoekologi

Kajian etnoekologi sangat berhubungan dengan keberadaan suatu tumbuhan di suatu lingkungan dan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden di lokasi penelitian, hampir semua tanaman dari famili Zingiberaceae sudah dibudidayakan di lingkungan sekitar tempat tinggal masyarakat Suku Using Banyuwangi. Berikut ini adalah cara perolehan tumbuhan dari famili Zingiberaceae yang berkaitan dengan budidaya yang telah dilakukan oleh masyarakat Suku Using Banyuwangi.

Tabel 4. Cara Perolehan Tumbuhan Famili Zingiberaceae yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Suku Using Banyuwangi

No	Nama Spesies	Nama Lokal	Cara Perolehan
1	<i>Alpinia galanga</i>	Laos atau Lengkuang	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
2	<i>Curcuma alba</i>	Kunyit putih	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
3	<i>Curcuma domestica</i>	Kunyit atau Kunir	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
4	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
5	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Temu lawak	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
6	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
7	<i>Boersenbergia rotunda</i>	Temu kunci	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
8	<i>Zingiber aromaticum</i>	Lempuyang	Telah dibudidayakan di pekarangan rumah
9	<i>Amomum dealbatum</i>	Wresah	Tumbuh liar di pinggir sungai atau ladang

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, pemanfaatan tumbuhan dari famili Zingiberaceae oleh masyarakat Suku Using masih terbatas pada pengobatan dan bumbu masakan. Masyarakat Suku Using Banyuwangi belum memanfaatkannya untuk kepentingan pemberantasan hama atau gulma. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan masyarakat Suku Using tentang senyawa yang terkandung dalam spesies famili Zingiberaceae.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Famili Zingiberaceae merupakan salah satu family yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Using Banyuwangi untuk memenuhi kebutuhan obat dan bumbu masakan
- b. Berdasarkan kajian etnobotani, famili Zingiberaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Using memiliki habitus terna dan berbatang semu. Bagian yang membedakan antar spesies adalah bentuk dan warna rimpang serta keberadaan bunga
- c. Kajian etnomedisin menunjukkan bahwa tumbuhan dari famili Zingiberaceae ini banyak dimanfaatkan sebagai obat kulit, kanker, penyakit pencernaan, organ dalam, batuk, obat mata dan antibakteri
- d. Secara etnoekonomi menunjukkan bahwa hampir semua spesies memiliki nilai ekonomis. Hanya kunyit putih (*Curcuma alba*), lempuyang (*Zingiber aromaticum*) dan wresah (*Amomum dealbatum*) saja yang nilai belum memiliki nilai ekonomis.
- e. Kajian etnoekologi menunjukkan bahwa tumbuhan famili Zingiberaceae sudah banyak dibudidayakan oleh masyarakat Suku Using Banyuwangi. Dan hanya satu spesies yang masih banyak tumbuh secara liar.

4.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai kajian etnobotani tanaman famili Zingiberaceae pada masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi, maka didapatkan saran dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini perlu dilanjutkan untuk meneliti kandungan kimia dari masing-masing rimpang dari spesies tumbuhan famili Zingiberaceae yang diteliti.

- b. Penelitian ini perlu dilanjutkan pada beberapa jenis tumbuhan dari famili yang lain

4. REFERENSI

- Annisa A, Fitmawatu, Nery S. 2014. *Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. JOM FMIPA Volume 1 No. 2 Hal 526-533
- A.N.S, Thomas. 2012. *Tanaman Obat Tradisional*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta..
- Arum, GPF, Retnoningsih A, Irsadi A. 2012. *Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Keseneng Kabupaten Semarang Jawa Tengah Kecamatan Sumowono*. Unnes Journal of Life Science 1 (ISSN 2252-6277)
- Asep Ruhimat, dkk, 2011, *Ensiklopedia: Kearifan Lokal Jawa*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Fahrizal R, Setyaningrum E, Ardian, Wibawa A, Apriliani D. 2013. *Keragaman Tumbuhan dan Ramuan Etnomedisian Lampung Timur*. Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung
- Nurchayati N, 2018. *Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi*. Jurnal Bioma Vol 3 No 2. Hal 87-101